

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Aranio adalah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banjar. Letak Kecamatan ini mempunyai jarak yang cukup jauh dari kota Banjarmasin. Karena perjalanan dari Kota Martapura menuju ke Kecamatan Aranio ini memerlukan waktu dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam perjalanan. Kecamatan Aranio memiliki luas Wilayah 1.167,00 KM² (kecamatan terluas di Kabupaten Banjar) dengan jumlah penduduk 8.274 jiwa.

Di daerah ini penduduknya adalah mayoritas penganut agama Islam, namun komunikasi dakwahnya masih kurang terlihat, atau kegiatan-kegiatan dakwah belum terlihat berkembang dengan baik, padahal kebanyakan masyarakat sangat membutuhkannya. Kurangnya komunikasi dakwah di daerah ini, diduga karena adanya berbagai problema komunikasi dakwah tersebut. Baik berhubungan dengan tenaga dai, transportasi, sarana dan fasilitas dakwah, lembaga dakwah, dan juga masyarakat Islam sebagai obyek pelaksanaan dakwah tersebut tentu saja memerlukan usaha-usaha serius untuk mengatasinya, sebab jika tidak maka komunikasi dakwah di daerah ini tidak akan berkembang, atau bisa dibilang jalan ditempat.

Usaha-usaha untuk mengatasi masalah dan meningkatkan komunikasi dakwah itu tentu saja akan lebih efektif jika dilakukan oleh masyarakat setempat,

namun bantuan dan perhatian dari pihak lain yang terkait pun tetap sangat dibutuhkan.

Kalau dilihat dari segi taraf kehidupan sosial ekonomi, telah tampak sudah cukup dan menunjang, banyak anggota masyarakat hidup dalam perekonomian yang cukup memadai, karena kebanyakan dari mata pencaharian masyarakat setempat adalah sebagai petani, sebahagian kecil ada yang berdagang dan berternak. Namun sebahagian lagi masih ada yang hidup prihatin sehingga boleh dikatakan hanya tersisa untuk bekerja.

Di lihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para juru dakwah di daerah ini kelihatannya kurang begitu berkembang, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, transportasi, pendidikan dan juru dakwah, tingkat ekonomi keluarga yang kurang terpenuhi dapat berpengaruh kepada pendidikan itu sendiri, dan juga kurangnya para juru dakwah yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau komunikasi dakwah, baik melalui pengajian di mesjid atau di rumah, ceramah-ceramah, PHBI (peringatan hari besar Islam), dan lain-lain.

Memang komunikasi dakwah di daerah ini bisa dikatakan menunjang dan dapat berjalan walaupun tidak berkembang, kegiatan keagamaan itu yang ada antara lain: khutbah Jum`at, pengajian-pangajian di mesjid setempat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha yang harus dilakukan dalam rangka menunjang dan meningkatkan komunikasi dakwah dan memecahkan berbagai

masalah atau problema komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar ini.

Dengan melihat permasalahan yang belum diketahui, untuk itu perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio ini. Selanjutnya data yang terkumpul akan dituangkan dalam sebuah desain operasional yang berjudul :

“KOMUNIKASI DAKWAH DI KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dakwah yang dilaksanakan di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar ?
2. Apa saja problema komunikasi dakwah yang ada di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar ?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar ?

C. Operasionalisasi Permasalahan

Berdasarkan pokok permasalahan dalam perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka hal-hal yang akan diteliti meliputi:

1. Pelaksanaan komunikasi dakwah yang nantinya akan digali pada masyarakat Kecamatan Aranio yang meliputi kegiatan atau pelaksanaan komunikasi dakwah yang melalui jalur formal/ pendidikan, jalur in formal/ keluarga dan jalur non formal/ keluarga.
2. Problema komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio ini adalah segala sesuatu yang menjadi masalah dan penghambat dalam upaya pelaksanaan dan peningkatan komunikasi dakwah yang menyangkut problema juru dakwah/ komunikator, objek dakwah/ komunikan, pesan/ materi, metode, media/ saluran dan problema perlengkapan/ logistik.
3. Usaha untuk mengatasi problema komunikasi dakwah, yaitu segala usaha yang dilakukan dalam rangka mengatasi problema/ masalah yang ada seperti meningkatkan dan mengembangkan kegiatan, pengkaderan juru dakwah/ komunikator, pembentukan SDM yang ada di masyarakat, menguasai materi yang akan di sampaikan, memakai metode yang sesuai, melengkapi media/ saluran dan pengadaan dan perbaikan perlengkapan.

A. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a. Tujuan

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui problema komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam upaya mengatasi dan meningkatkan pelaksanaan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

b. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan nantinya berguna antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah juga masyarakat dalam pengembangan dan untuk meningkatkan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.
2. Sebagai bahan informasi bagi yang ingin mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.
3. Sebagai penambah khazanah perpustakaan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, serta untuk pihak-pihak yang memerlukannya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis memberikan isi proposal skripsi ini dengan sistematika pembahasan yang di bagi dalam tiga bab yaitu:

Bab pertama: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika pembahsan.

Bab kedua: Landasan Teoritis yang menguraikan tentang prolema komunikasi dakwah di Kecamatan yang menjadi objek penelitian.

Bab ketiga: berisikan tentang metodologi penelitian yang meliputi subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Beberapa Pengertian

Memberikan suatu pengertian kepada suatu objek yang bersifat ilmiah, selalu diawali dengan definisi, dengan maksud untuk meliputi suatu pengertian berdasarkan persepsi yang jelas.¹

Demikian juga halnya dengan beberapa pembahasan ini.

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama” *commonico*, *communicatio*, atau *communicare* berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communicate*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu makna, atau suatu kesan dianut secara sama.²

Komunikasi secara terminologi menurut Dr. Phill Astid S. susanto pakar komunikasi mengatakan “komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambing yang mengandung arti”.³ Senada dengan definisi tersebut James G Robbins dan Barbara S. Jones mengatakan bahwa “komunikasi di Indonesia adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan menyampaikan atau pengoperan arti dan makna perbuatan penyampaian suatu gagasan dan informasi dari seseorang kepada orang lain”⁴

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dan perkataan ini bersumber dari kata *communis*. Arti

¹A.M. Saefuddin, et.al, *Desekularisasi pemikiran. Landasan Islamisasi*, (Bandung: Mizan, 1987), h. 677

² Dedy Mulyana, *Ilmu suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 1.

³ Dr. Phill Astid S. susanto, *komunikasi sosial di Indonesia*, (Bandung: Binta Cipta, 1980), h. 1.

⁴ James G Robbins dan Barbara S Jones, *Efektif Communication for to day`s manajer*, ter Drs. S. Turman Sirait, *komunikasi yang efektif untuk pimpinan pejabat dan usahawan*, (Jakarta, pedoman ilmu jawa, 1995) cet IV h, 1.

communis disini adalah sama, dalam arti sama kata makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan oleh orang lain kepadanya. Maka komunikasi berlangsung dengan kata lain, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif.

Dalam proses komunikasi, seorang komunikator akan sukses apabila dia berhasil menunjukkan source credibility, artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan kepada komunikator di tunjukkan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ini dipercaya.⁵

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya komunikasi dakwah, bahwa komunikasi dakwah itu sebagai: suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (muballigh = komunikator) menyampaikan pesan-pesan (Mesagges) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang di sampaikan.⁶

⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), cet II, h, 305.

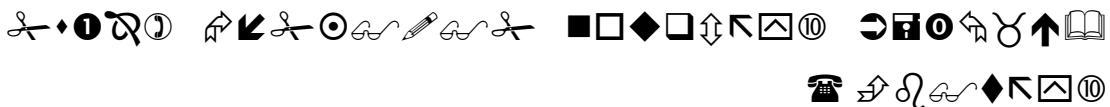
⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1987), h,

Sedangkan pengertian dakwah adalah, menurut bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab berakar dari kata Dakwah yang artinya memanggil, menyeru, mengajak dan menjamu.⁷

Dalam kamus “Al Munjid”, dakwah diartikan dengan “sumpah, do`a, seruan dan panggilan”.⁸ Dalam buku “*Encyclopaedia Of Islam*” disebutkan *da`awat, from the root do`a, to call, invite has the primary meaning call or invitation.*⁹ Maksudnya dakwah berasal dari kata yang berarti memanggil, mengundang yang arti aslinya : panggil atau undangan.

Sehubungan dengan perkataan dakwah di atas ada beberapa ayat Al Qur`an yang diartikan dengan pemahaman, ajakan, seruan dan panggilan diantaranya:

Dakwah yang berarti permohonan dijelaskan Allah SWT dalam Surah Al Baqarah ayat 186 yang berbunyi:



Artinya :

“Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo`a apabila ia memohon kepada-Ku”¹⁰

Adapun dalam bahasa Indonesia, kata dakwah sudah diidentikkan dengan dakwah Islam, begitu juga dalam penggunaannya sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta ; Yayasan Peyelenggara Penterjemah Penafsiran Al Qur`an, 1973), h. 163.

⁸Lois Ma`luf, *Al Munjid*, Katholokiyah, Beirut, 1960, h. 261.

⁹B. Lewis Ch, pellat and J, Schacht, *The Encyclopaedia Of Islam*, (Leiden , E, J, Brill, 1965), New Edetion II, h. 168.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Proyek pengadaan Kitab Suci Al Quran, Jakarta, 1986), h. 45.

dalam: “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dakwah artinya “penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama”.¹¹

Dalam bahasa Inggris tidak ditemukan kata dakwah, hal ini karena kata dakwah itu sendiri berasal dari Bahasa Arab. Namun kata yang agak sinonim dan mendekati pengertian dakwah juga ada dalam bahasa Inggris, yakni “*Preach*” yang artinya mengajarkan, memberikan khutbah, menasehati, *preaching* artinya khutbah, pengajaran, penyebaran kata-kata nasehat.”¹² Jadi jika disebut kata” *preaching Of Islam*”. Maka dapatlah diartikan dengan dakwah Islam.

Demikianlah perkataan dakwah secara terminologi atau istilah, banyak sekali pendapat yang dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan pandangan mereka masing-masing diantaranya:

- a. Menurut Drs. M. Shodiq dalam “Kamus Istilah ini Agama” dengan terperinci dalam dua statemen menyebutkan sebagai berikut:

Dakwah adalah ajakan atau menyampaikan ajaran Islam dilinkungan umat Islam yang lengah, lalai dan dangkal pengetahuannya tentang Islam agar mereka kembaliatas kekeliruannya, memepertebal taqwanya kepada Allah SWT.

Dakwah adalah menyeru/mengajak, menyebarluaskan orang-orang kafir agar mereka meninggalkan kekeliruan dari kesesatannya, mengikuti jalan kehidupan orang-orang kafir menjadi muslim dan mukmin.¹³

Dalam menegajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam tentunya dapat dilakukan secara lisan, tulisan, ataupun tingkah laku

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1991), h. 205.

¹²*Ibid*, h. 205.

¹³Drs. M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bona Ciptama, 1991), h. 72.

yang tentunya dilakukan dengan cara sadar. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh H. M Arifin. M.ED, dalam bukunya “Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study:

Dakwah adalah suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dengan sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok supaya timbul pada dalam dirinya suatu pengertian. Kesadaran serta sikap penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksa.¹⁴

- b. Prof. A. Hasjmy dalam bukunya “Dustur Dakwah menurut Al Quran”, mengemukakan tentang defenisi dakwah adalah”
Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk mengakui dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.¹⁵
- c. Jum`ah Amin Aziz dalam bukunya “Fiqh Dakwah” bahwa kata dakwah mempunyai makna suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia kesuatu mazhab atau agama.¹⁶

Oleh karena itu faktor logistik ini juga sangat menentukan sekali dalam rangka pelaksanaan dan pencapaian tujuan komunikasi dakwah.

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran islam yang di dakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi. Apalagi bahwa ajaran ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan

¹⁴H. M. Arifin, Ed, *Psikologi Dakwah Suatu PengantarStudy*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 17.

¹⁵A. Hajmy, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, (Jakarta: Bulan Bntang, 1974), h. 28.

¹⁶Jum`ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, Solo, Citra Islam Press, 1997, h. 23.

yang gamblang. Sebaliknya kebanyakan pesan keagamaan justru berupa lambang-lambang atau simbol-simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan, agar dapat dipahami oleh manusia. Sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan.¹⁷

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas bahwa pengertian komunikasi dakwah itu memang benar adanya, yaitu sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (muballigh = komunikator) menyampaikan pesan-pesan (*messages*) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al Quran dan As Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.

Komunikasi juga merupakan suatu dasar pokok untuk terwujudnya interaksi sosial, dimana dengan komunikasi itu dimungkinkan terjadinya *mutual reponse* serta *the give and take of stimuli* sebagai suatu syarat interaksi. Adapun dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas, dimana stimulus yang disampaikannya berupa pesan-pesan atas dasar kasih sayang (*silaturrahmi*), bias berupa seruan atau ajakan pada kebaikan. Diharapkan apabila dakwah itu cukup efektif, interaksi sosial yang terjadi akibat dakwah itu, akan mewujudkan suatu hubungan antar komunikator dengan komunikan, atau suatu interaksi sosial yang diwarnai oleh faham dan landasan kasih sayang tersebut. Maka jelaslah bahwa apabila masyarakat merupakan suatu kumpulan jaringan interaksi sosial, sedangkan

¹⁷ Abdul Aziz Arifin, *Dakwah Sebagai Bentuk Komunikasi yang Khusus*
<http://www.scribd.com/doc/48549035/Komunikasi-Dakwah>

interaksi yang terjadi itu adalah interaksi silaturahmi, maka masyarakat inilah yang kita kenal dengan masyarakat yang marhamah. Sehingga dengan demikian, dakwah sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi bagi terbentuknya komunikasi pada suatu masyarakat marhamah tersebut.

B. Problema Komunikasi Dakwah

Dalam kamus “Besar Bahasa Indonesia”, problem berarti: masalah, persoalan”, sedangkan problematika yaitu “hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya”.¹⁸

Menurut Hafi Anshari yang menjadi permasalahan dalam kemungkinan-kemungkinan dakwah di atas adalah:

- Kemungkinan pertama, faktor penghambat itu berasal dari dai dimana pribadinya mungkin kurang dapat diterima.
- Kemungkinan kedua, faktor penghambat itu berasal dari materi yang di sampaikan kurang tepat sasarannya, tidak sesuai dengan kader kemampuan penerimanya.
- Kemungkinan ketiga, faktor teknis penyampaian dakwah yang tidak sesuai dengan keadaan yang menerima.
- Kemungkinan keempat, faktor alat yang diperlukan tidak banyak menunjang keberhasilan dakwah.
- Kemungkinan kelima, faktor tujuan yang tidak jelas.
- Kemungkinan keenam, faktor dasar yang kurang dipahami dan dihayati sebelumnya.¹⁹

Dalam beberapa pengertian yang sama, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan problematika atau problema komunikasi dakwah yaitu segala macam hambatan atau rintangan yang dapat

¹⁸Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1989, h. 789.

¹⁹ H.M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1993), h. 16-19.

menghalangi usaha komunikasi dakwah terhadap masyarakat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, baik itu masalah komunikasi maupun hambatan untuk dawaknya.

Masalah yang kita hadapi apabila timbul pertanyaan, apa yang penting dalam proses komunikasi ? apakah banyaknya jumlah pesan atau informasi yang disampaikan atau jumlah diterimanya pesan. Patut kita sadari bahwa betapapun penting atau bagusnya sebuah informasi, ia tidak akan banyak berarti apabila ditafsirkan lain pada saat penerimaannya. Dengan demikian efektivitas pesan atau informasi sama dengan kualitas pesan dikalikan persepsi penerimanya.

Apakah proses komunikasi lebih banyak menekankan pada proses dan media yang digunakan, dengan mengabaikan tujuan akhir (final) proses itu sendiri yaitu diterimanya pesan atau informasi itu sendiri ? Implikasinya adalah bahwa tujuan menentukan cara yang efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima sama antara pengirim dan penerima. Artinya, komunikasi yang efektif terjadi tidak hanya sekadar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu terhadap perilaku orang lain, tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan atau informasi.²⁰

Hambatan komunikasi pada umumnya mempunyai dua sifat: objektif dan subyektif.

²⁰ Prof.Drs. H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) h. 46.

Hambatan yang sifatnya objektif adalah gangguan dan halangan terhadap jalannya komunikasi, yang tidak di sengaja dibuat oleh pihak lain, tapi mungkin di sebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan.

Hambatan yang bersifat subjektif ialah yang sengaja di buat oleh orang lain, sehingga merupakan gangguan, penentangan terhadap suatu usaha komunikasi.²¹

Menurut Onong Uchjana dalam bukunya “Dinamika Komunikasi” ada beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu:

- a. Hambatan sosiologis.
- b. Hambatan Antropologis.
- c. Hambatan psikologis.
- d. Hambatan semantis.
- e. Hambatan mekanis.
- f. Hambatan ekologis.²²

Seseorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga; sedang *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan dikantor atau dalam organisasi.

²¹ Prof.Drs. Onong Uchjana efendy, M.A, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 2000) h. 50.

²² Prof.Drs. Onong Uchjana efendy, M.A, *Dinamika Komunikasi*.(Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), h. 11-16.

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk “homo sapiens”, tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup (way of life), norma, kebiasaan, dan bahasa.

Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian *received* atau secara inderawi, dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani. Seorang pemirsa televisi mungkin menerima acara yang disiarkan dengan baik karena gambar yang tampil pada pesawat televisi amat terang dan suara yang keluar amat jelas, tetapi mungkin ia tidak dapat menerima ketika seorang pembicara pada acara itu mengatakan bahwa daging babi lezat sekali. Si pemirsa tadi hanya menerimanya dalam pengertian *accepted*. Jadi teknologi komunikasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.

Prasangka merupakan salah satu hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Pada orang yang bersikap prasangka emosinya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional. Emosi sering kali membutakan pikiran dan perasaan terhadap sesuatu fakta yang bagaimana pun jelas dan tegasnya. Apalagi kalau prasangka itu sudah terbakar, seseorang tidak dapat lagi berpikir objektif, dan apa saja yang dilihat atau yang didengarnya selalu akan dinilai negatif.

Kalau hambatan sosiologis-antopologis-psikologis terdapat pada pihak komunikan, maka hambatan semantik terdapat pada diri komunikator.

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang-muncul pada pesawat radio, berita surat kabar

yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.

Dalam proses komunikasi dakwah kedudukan seorang dai/ muballigh, menyebabkan kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu seorang dai/muballigh selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Namun demikian disebabkan keawaman masyarakat, sewaktu-waktu bisa saja datang untuk meminta berdakwah. Biasanya jauh sebelumnya ada pendekatan antara kedua belah pihak tentang waktu yang diperlukan. Mungkin hal ini sering dialami oleh para dai/ muballigh, setelah sampai pada waktu yang sudah ditentukan, ternyata ada masalah-masalah keluarga yang juga harus diselesaikan pada saat itu. Atau mungkin sering terjadi, adanya pendadakan acara yang lebih penting, sedang acara yang satunya sudah matang dibicarakan jauh sebelumnya. Dan mungkin ada kasus-kasus lain yang menyebabkan dilemma itu ada. Bagi seseorang dai/ muballigh, dan mungkin bagi siapa saja yang dihadapkan kepada dua masalah yang sama-sama pentingnya (dilema) akan mengalami kebingungan untuk mencari jalan keluar yang paling baik. Kadang-kadang ada faktor X yang kita sendiri tidak mengira sebelumnya, yang akhirnya permasalahan itu selesai dengan sendirinya. Akhirnya

dari sektor lain yang tidak diperkirakan sebelumnya, mampu mengantarkan kepada penyelesaian yang setepat-tepatnya. Di dalam kehidupan manusia permasalahan itu pasti timbul, namun tawakkal kepada Allah perlu di beri tempat tersendiri.²³

Dalam komunikasi sering terjadi bahwa apa yang disampaikan oleh pemberi pesan (dai) tidak dapat dimengerti sepenuhnya oleh pihak penerima sebagaimana dikehendaki oleh pemberi. Menurut G.T. Terry (1972, pp. 175-177) ada beberapa hal yang menyebabkan gangguan komunikasi antara lain sebagai berikut:

Pertama, sifat manusia selalu menghubungkan apa yang dihadapi dengan keadaan masa lalu yang dialaminya. Oleh karena itu ia memahami pesan dari komunikasi itu menurut penafsirannya sendiri dihubungkan dengan pengalamannya dimasa lalu, sehingga tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan.

Kedua, ada keengganan seseorang untuk berbagi data dan informasi serta pengetahuan dengan sesama rekan, karena pihak yang menguasai data informasi serta pengetahuan merasa mempunyai kelebihan dan keunggulan dibanding dengan pihak lain yang tidak menguasai. Dengan demikian data dan informasi tidak disampaikan secara lengkap.

Ketiga, setiap orang dalam kehidupannya mempunyai harapan. Dengan disadari atau tidak ia selalu ingat terhadap apa yang diharapkan. Apabila komunikasi tidak berkaitan dengan apa yang diharapkan, maka ada keengganan untuk

²³ Drs. H.M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Jakarta, Al-Ikhlash, 1993), h. 195

mendengarkan atau bahkan mau menolak bagian dari komunikasi tersebut, sehingga akhirnya pesan dari komunikasi itu tidak ditangkap secara utuh.

Keempat, arus informasi yang bergerak dalam organisasi dari lapisan atas kebawah atau sebaliknya cenderung mengalami perubahan, karena dalam proses komunikasi terjadi penafsiran perseorangan terhadap informasi, sehingga isi informasi tersebut telah berubah dari aslinya.²⁴

Kesimpulan dari beberapa pemaparan diatas, problema komunikasi dakwah adalah sesuatu yang menghambat segala kelangsungan proses komunikasi dan dakwahnya. Sebelumnya juga sudah ada pengertian, bahwa problema itu adalah sesuatu masalah atau masalah yang belum bisa di pecahkan, dan dikaitkan dengan teori diatas bahwa hambatan-hambatan komunikasi dakwah adalah sebuah masalah yang sering terjadi dalam proses komunikasi dan dakwah. Masalahnya apabila suatu komunikasi dakwah tujuannya belum tercapai, berarti ada masalah yang secara sadar atau tidak bahwa komunikasi dakwah itu tidak berjalan dengan lancar (belum final).

Pengertian di atas sudah jelas dan bisa dipahami, banyaknya hambatan yang menjadi masalah dalam komunikasi maupun dakwah. Sehingga jalan komunikasi dakwah itu tidak bisa berjalan dengan lancar.

Kebanyakan masalah komunikasi dakwah terjadi karena salahnya komunikasi itu sendiri (*miscommunication*). Karena dalam proses utamanya, komunikasi dakwah selalu melibatkan subjek dan objek atau komunikator dan

²⁴ Drs. H. Zaini Muchtarom, MA. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta, 1996), h. 93.

komunikasikan, juga tujuan yang sama-sama diharapkan yaitu bisanya pendengar memahami/ mengerti pesan yang di sampaikan oleh pembicaranya. Ketika subjek dan objek dakwah sudah tidak seirama atau tidak sejalan, maka dipastikan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Dengan kata lain, problema komunikasi dakwah adalah suatu hambatan yang menjadi masalah dalam proses terjadinya komunikasi dakwah itu sendiri, dengan apapun bentuk masalahnya.

C. Faktor Dakwah dan Proses Komunikasi

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah ada beberapa faktor yang harus diperhatikan sehingga dakwah tersebut berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh pelaksanaan kegiatan.

Secara garis besar faktor-faktornya adalah:

- a. Muballigh
- b. Masyarakat
- c. Materi
- d. Media
- e. Metode
- f. Logistik yang dapat disingkat dengan 5M 1 L.²⁵

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor dakwah tersebut, secara ringkas akan diuraikan satu persatu:

²⁵ Drs. Hamzah Ya'kub, *Op.Cit*, h. 30.

a. Muballigh

Muballigh adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah Islamiyah, muballigh juga disebut dai, juru dakwah dan adapula yang menyebut dengan istilah aparat atau pelaksana dakwah.

Dalam proses pelaksanaan dakwah, muballigh memegang peranan penting, karena itulah tidak mustahil kalau berada pada peringkat teratas dalam totalitas faktor-faktor dakwah.

Dalam kekuatan dakwah seorang muballigh tergantung kepada kekuatan hujjahnya, yang diterima oleh akal yang sehat, dan daya panggilnya, yang dapat menjemput jiwa dan rasa yang kedua-duanya tergantung kepada:

- 1) Persiapan mentalnya
- 2) Persiapan ilmiahnya
- 3) Kaifiat dan adab dakwahnya.²⁶

Penegasan Mohammad Natsir di atas jelas menunjukkan betapa pentingnya persiapan seorang muballigh dalam melaksanakan tugasnya, yang salah satu di antaranya adalah ilmu pengetahuan yang ilmiah dan ilahiyah.

b. Masyarakat

Sebagaimana halnya dengan muballigh, maka masyarakat merupakan wahana yang penting dalam ruang lingkup dakwah.²⁷ Sebab ia merupakan sasaran

²⁶ Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah, Media Dakwah*, Jakarta, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1984, h. 132-133

²⁷ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982), h. 63

dakwah dalam arti luas, mulai dari keluarga, masyarakat lingkungan dan manusia seluruh dunia.²⁸

c. Materi

Materi dakwah pada umurnya adalah materi ajaran Islam yang bersumber dari Al quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Menurut M. Yunan Nasution materi dakwah tersebut dapat diperinci kepada 10 macam:

- 1) Aqidah
- 2) Ibadah
- 3) Akhlak
- 4) Kekeluargaan
- 5) Kemasyarakatan
- 6) Politik
- 7) Ekonomi
- 8) Pendidikan
- 9) Kesehatan
- 10) Kejasmanian (kesehatan, kebersihan dan keterampilan).²⁹

Materi dakwah tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri, ajaran agama Islam sangatlah luas, di dalamnya mencakup berbagai aspek.

Jamaluddin Kafie menyatakan “Islam sebagai agama yang mempunyai tri asas dan pokok ajarannya, yaitu aqidah, syariah dan akhlak yang tidak boleh dipisahkan”.³⁰ Kemudian pendapat Notosusanto yang dikutip Saidus Syahar menyatakan ajaran Islam itu dapat dibagi dalam tiga aspek/bidang, yaitu.

- 1) Ilmu/Tauhid, Aqidah,
- 2) Syarat, yang meliputi ibadah dan muamalah;

²⁸ *Ibid*, h. 133.

²⁹ M. Yunan Nasution, *Pokok-Pokok Da'wah*, Majalah Serial Media Dakwah, No. 28, 1976, (Jakarta: DDII, 1976), h. 19

³⁰ Jamaluddin Hafie, *Islam Agama dan Negara*, Surabaya, Bina Ilmu, 1983, h. 21.

3) Ihsan dan atau Tasawwuf.³¹

Ketiga aspek ajaran Islam inilah pada umumnya yang dijadikan sebagai materi dakwah. Namun masih banyak aspek lain sebenarnya yang dapat dijadikan dengan materi dakwah, seperti Tarikh atau sejarah Islam. juga hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan, seperti “kesehatan, keamanan, kerukunan, kesejahteraan keluarga, transmigrasi, perkoperasian dan sebagainya, yang tentunya kesemuanya harus disenafaskan dengan ajaran Islam (integrated)”.³²

d. Media

Media merupakan alat atau perantara yang dipergunakan dalam penyelenggaraan dakwah. Tugasnya seperti yang dikemukakan oleh Dr. H. Hamzah Ya’qub berikut: “Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah”.³³

Drs. Sofyani Tuhalus, menegaskan bahwa Media Dakwah dapat disalurkan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Lisan (dalam bentuk pidato, siaran radio, terjemah, tabligh dan lain- lain).
- 2) Tulisan (pers, buku komik, majalah dan lain-lain).
- 3) Gambar (film, televisi, photo, lukisan dan sebagainya).

³¹ Saidus Syahar, *Asas-asas Hukum Islam*, Bandung, Alumni, 1986, h. 15.

³² KH. Syamsuri Siddiq, *Op.Cit.*, h. 30.

³³ Dr. Hamzah Ya’qub, *Op.Cit*, h. 47.

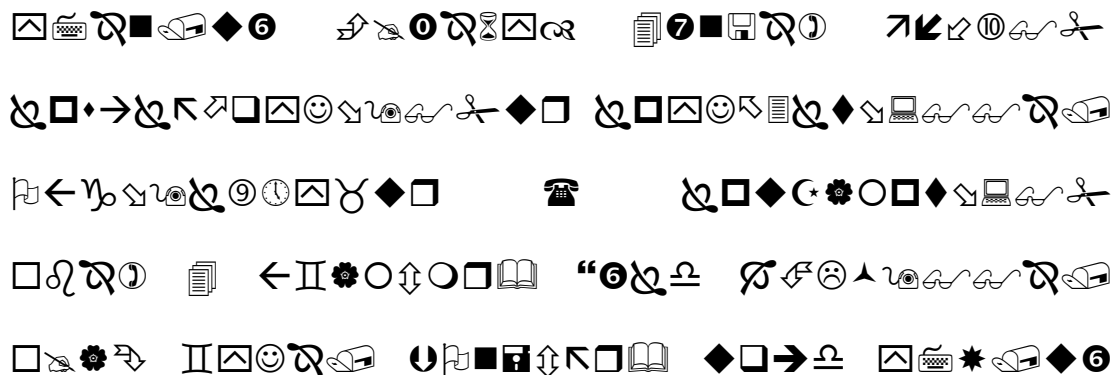
- 4) Audiovisual (wayang golek, tarian yang melakonkan kepahlawanan dan lain-lain).³⁴

Kemudian Drs. Barmawie Umary dalam bukunya Azas-azas ilmu dakwah mengartikan media tersebut dengan alat dan menurut beliau dapat di kategorikan menjadi empat, yaitu : Lisan, tulisan, lukisan dan perbuatan.³⁵

e. Metode

Dalam buku metode Diskusi dalam Dakwah dijelaskan bahwa metode berarti cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan metode dakwah diartikan pula dengan cara yang dipakai/digunakan untuk menghantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai.³⁶

Seperti yang tercantum dalam surah An nahl ayat 125 yang berbunyi:



³⁴ Drs. Sofyani Tuhalus, *Ilmu Dakwah Pembahasan Sekitar Faktor-faktor Dakwah Islam*, Fakultas Dakwah IAIN Antasari, Banjarmasin, 1972, h. 55.
³⁵ Drs. Barmawie Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, (Semarang, Ramadhani, tt), h. 59
³⁶ Drs. Abdul Kadir Musnyi, DIP, AD. ED, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya; Al Ikhlas, 1981), h. 29

Komunikasi sebagaimana telah disinggung di atas mempunyai komponen atau unsur yang kalau di uraikan singkat antara lain:

- a. Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen dan sejenisnya.
- b. Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Setiap orang atau kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses dimana komunikator dapat menjadi komunikan, sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.
- c. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir dari komunikasi itu. Bagaimana pesan disampaikan ?:
 - Dengan lisan/*face to face*/langsung.
 - Dengan menggunakan media/saluran.
- d. Chanel adalah saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran, yaitu:

- Saluran formal atau yang bersifat resmi.
 - Saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.
- e. Komunikasikan atau penerima pesan dapat di golongkan dalam tiga jenis, yaitu personal, kelompok, dan massa. Dari segi sasarannya maka komunikasi ditujukan atau diarahkan ke dalam komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.
1. Komunikasi personal adalah komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal. Bentuknya bias tukar pikiran dan sebagainya, komunikasi personal efektivitasnya paling tinggi karena komunikasinya timbale balik dan terkonsentrasi.
 2. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu satu adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula. Bentuk-bentuk komunikasi kelompok adalah : ceramah, briefing, dan lain-lain. Komunikasi lebih efektif dalam pembentukan sikap personal daripada komunikasi massa namun kurang efisien, sebaliknya kurang efektif dibanding dengan komunikasi personal tapi lebih efisien.
 3. Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Komunikasi massa sangat efisien karena dapat menjangkau daerah yang luas dan audience yang praktis tak terbatas,

namun komunikasi massa kurang efektif dalam pembentukan sifat persona karena komunikasi massa tidak kemudian dapat langsung diterima oleh massa, tetapi melalui opiniom leader ialah yang kemudian menterjemahkan apa yang disampaikan dalam komunikasi massaitu kepada komunikan.

- f. Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Efek ini sesungguhnya dapat dilihat dari personal opiniom, public opiniom dan majority opiniom.

Dengan demikian sesuai beberapa pengertian diatas, maka bisa di ambil kesimpulan, bahwa faktor dan unsur komunikasi dakwah adalah sebuah komponen yang sangat penting dan saling bersangkutan antara satu sama lain. Dimana komunikasi dakwah tidak bisa lepas dari yang namanya faktor dan unsur tersebut. Karena dalam prakteknya komunikasi dakwah pasti melibatkan beberapa faktor dan unsur itu, seperti siapa pelakunya (sumber/muballigh/ komunikator), apa yang disampaikan (materi/ pesan), siapa objek dan sasarannya (massa/ masyarakat/ komunikan) dan dengan apa (media/ metode), juga efek apa yang ditimbulkan. Yang mana tujuan dari komunikasi dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Al Quran dan As Sunnah.

D. Tantangan Komunikasi Dakwah

Setiap pelaksanaan kegiatan tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar, melainkan terjadi kendala-kendala yang menghambat kelangsungan kegiatan tersebut, tidak terkecuali juga kegiatan komunikasi dakwah. Hal ini dimungkinkan terjadi karena komunikasi dakwah melibatkan manusia secara kolektif (masyarakat banyak) yang memiliki perbedaan-perbedaan secara mendasar.

Perbedaan mendasar yang terdapat pada setiap kelompok sosial (anggota)nya terutama dapat dirasakan pada bahasa adat istiadat, hukum atau peraturan yang berlaku dan utama sekali adalah pemahaman masyarakat itu tentang ajaran agama dan ilmu pengetahuan pada umumnya.³⁹

Dakwah akan berhadapan dengan dimensi masyarakat, yang dari kurun ke kurun berkembang dan memiliki karakternya masing-masing. Dakwah yang efektif tentu harus cerdas dalam memainkan peran dan fungsinya agar fungsi *rahmatan lil `alamin* yang dipikulnya dapat bekerja optimal. Dengan kata lain, modal dakwah pada setiap zaman tentu akan berbeda, karena mesti dibawakan, dikomunikasikan, disesuaikan dengan karakter zamannya. Pesan Rasulullah SAW sangat jelas, "*khotibunnasi `ala qodri `uqulihim*"; "*khotibunnas `ala lughotihim*" Dakwah harus mampu berkomunikasi secara efektif, disesuaikan dengan kondisi dan karakter masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya. Bila cara dan muatan dakwah tidak

³⁹ Dr. M. Bahri Ghazali, M.A. *Dakwah Komunikatif: membangun kerangka dasar ilmu komunikasi da`wah*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1997, h. 30

"*match*" dengan situasi/ kondisi dan tuntutan dakwah, sangat mungkin dakwah tersebut ditinggalkan orang.⁴⁰

Tantangan komunikasi dakwah begitu nyata dan terus bertambah seiring perkembangan zaman. Komunikasi dakwah tidak hanya peka terhadap objek atau sasaran dakwah, tetapi komunikasi dakwah juga harus merespon semua tantangan untuk kelancaran komunikasi dakwah itu sendiri. Karena, sebelum komunikasi dakwah berlangsung, banyak hambatan yang menjadi tantangan untuk diatasi, seperti budaya atau bentuk masyarakatnya. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa tantangan komunikasi dakwah adalah segala sesuatu yang menghambat proses komunikasi dakwah. Sehingga dengan berbagai macam hambatan itu, maka komunikasi dakwah mendapat tantangan.

E. Urgensi Peningkatan Komunikasi Dakwah

Pentingnya komunikasi dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan agama sangatlah dirasakan manfaatnya. Dimana komunikasi dakwah yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan cara yang sebaik-baiknya, mendorong umat manusia memeluk agama Islam pada masa itu memang, dakwah Islamiyah itu penting sekali, agar kehidupan suatu agama atau ideologi terus berlangsung. Agama tidak akan terjamin kelangsungan hidupnya tanpa adanya dakwah terus menerus sekalipun agama tersebut sangat baik.

⁴⁰ Anonim, *Inilah Tantangan Dakwah*, <http://beranda.blogsome.com/2007/05/19/inilah-tantangan-dakwah/>

Rusaknya suatu agama apabila tidak adanya usaha-usaha dakwah oleh para pemeluknya, karena itu maka dakwah merupakan salah satu faktor yang penting sekali untuk kelangsungan hidupnya agama. Dimana pentingnya dakwah bagi kehidupan manusia, di sini dapat penulis kemukakan dalam urain berikut ini yang menyangkut 2 (dua) hal pokok, yaitu:

1. Kepentingan Teoritis
2. Kepentingan Praktis.⁴¹

Dalam kepentingan teoritis adalah berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan pada umumnya. Bahwa semakin lama ilmu pengetahuan semakin berkembang pula menuju ke arah kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman pemikiran manusia.

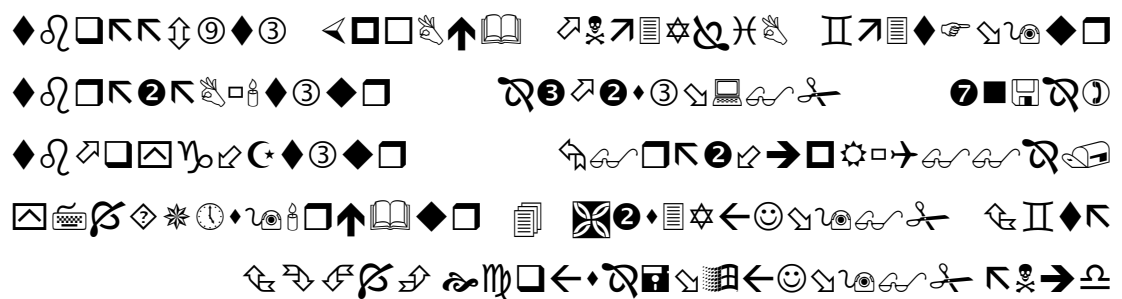
Sedangkan kepentingan praktis dari dakwah Islamiyah berkaitan dengan kesinambungan kepemimpinan, kesinambungan ajaran Islam sebagai Rahmatan lil alamin (rahmat bagi sekalian alam) kalau kita perhatikan sifat-sifat Rasulullah SAW (yaitu: Siddiq, Amanah, Tabliq dan Fathanah), maka sifat-sifat itu tergambar satu tugas penting dan beliau yang tak pernah luput oleh hujan dan tidak lekang oleh panas, tugas itu adalah dakwah Islamiyah menyampaikan agama Islam kepada umat manusia, dalam menjalani hidup ini.

Di dalam Alquran dan Hadits banyak sekali ditemui ajaran agar umat Islam melaksanakan dakwah, ayat dan hadits-hadits itulah yang mendasari adanya

⁴¹ Drs. H.M. Hafi Anshari, *Op.Cit*, h. 58

kewajiban berdakwah dalam Islam. Diantara ayat Alquran yang banyak dijadikan sandaran kewajiban dakwah.

Berdakwah adalah salah satu kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:



Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴²

Kalau dakwah telah menjadi tugas kita semua berarti akan memberikan tanggung jawab individual dan tanggung jawab sosial secara bersama-sama. Tanggung jawab individual, berarti bahwa apa yang dia miliki, atau yang diketahui, maka harus dilaksanakan lebih dulu oleh dirinya (mendakwahi dirinya sendiri).

Kemudian tanggung jawab sosial, berarti bahwa apa yang dimiliki, atau yang diketahui harus disampaikan kepada orang lain (dakwah kepada orang lain).⁴³

Sebagaimana Nabi Bersabda :

عن عبد الله بن عمرو قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
بلغوا عني ولو آية

Artinya:

⁴² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*,(Proyek pengadaan Kitab suci Al Qur`an, Jakarta), 1986, h. 93

⁴³ Drs. H.M. Hafi Anshari, *Op.Cit*, h. 71

“Sampaikanlah apa yang kamu terima dariku, walaupun satu ayat”. (H. R. Tirmidzi)⁴⁴

Berkenaan dengan ayat dan hadist tersebut di atas, maka para ahli tafsir memberikan keterangan secara jelas sehingga memperoleh gambaran tentang kewajiban berdakwah tersebut.

Sudah jelas pengertian diatas menerangkan bahwa komunikasi dakwah sangatlah penting untuk umat beragama (Islam) dan terus ditingkatkan. Dakwah tanpa komunikasi mungkin tidak bisa berjalan, karena dakwah harus di komunikasikan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Urgensi peningkatan komunikasi dakwah di sini juga dimaksudkan untuk mengatasi berbagai hambatan yang menjadi tantangan dalam komunikasi dakwah. karena komunikasi dakwah mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka tegaknya agama Islam. Dan dengan demikian pada prinsipnya Islam akan senantiasa hidup dalam diri pemeluknya, dalam keadaan dan situasi apapun dan bagaimanapun juga sanggup menjawab tantangan yang dihadapi darimanapun datangnya.

⁴⁴ Imam At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Semarang, CV. Assifa, 1992. Ter. H.M. Zuhri, h. 293

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah para dai dan mad`u yang meliputi masyarakat, tokoh-tokoh agama dan anggota masyarakat, aparat KUA, dan pengurus pengelola tempat-tempat ibadah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

3. Objek

Objek penelitian ini adalah tentang komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, yang meliputi kegiatan komunikasi dakwahnya, problema komunikasi dakwah yang dihadapi serta usaha-usaha mengatasi problema komunikasi dakwah tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kecamatan Aranio yang berjumlah 8.274 jiwa, dari 12 desa yang ada di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling atau mengambil sampel secara acak.

yang jadi sampel dalam penelitian ini ada 5 desa di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, yaitu: desa Aranio, desa Tiwingan Baru, desa Belangian, desa Kalaan dan desa Bunglai. Terdiri dari: 5 orang pengelola kegiatan (dakwah), 5 orang PAH (Penyuluh Agama Honorer), 5 orang pengurus tempat ibadah, 5 orang dai, 5 orang guru (tenaga pengajar), 5 orang tokoh Agama dan 10 orang anggota masyarakat. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. di pilihnya 5 desa ini, karena lokasinya memungkinkan untuk memperoleh data yang diperlukan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian adalah:

- a) Data primer (pokok) meliputi:

- 1) Kegiatan-Kegiatan komunikasi dakwah yang dilaksanakan di 5 desa Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, yaitu jenis-jenis kegiatan komunikasi dakwah yang ada di masyarakat.
 - 2) Problema komunikasi dakwah, yaitu masalah-masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan komunikasi dakwah.
 - 3) Usaha-usaha untuk mengatasi problema komunikasi dakwah, yaitu langkah-langkah yang diambil/ ditempuh masyarakat untuk memecahkan masalah komunikasi dakwah tersebut.
- b) Data sekunder (pelengkap) meliputi gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari:
- 1) Letak dan luas wilayah;
 - 2) Jumlah penduduk;
 - 3) Agama dan sarana ibadah;
 - 4) Mata pencaharian, sarana pendidikan.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari:

- a) Responden, yaitu orang-orang yang ditetapkan sebagai sampel. Atau orang yang memberikan informasi secara langsung dalam penelitian ini, dari 5 desa pada Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

- b) Informan, yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Terdiri dari pihak Kecamatan, para Kepala Desa dan juga tokoh masyarakat setempat.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode field research, yaitu penelitian lapangan.

2. Teknik pengumpulan data

- a) Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan penelitian.
- b) Interview, yaitu mengadakan wawancara dengan responden dan informan.
- c) Dokumenter, yaitu menggali data dalam dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang penulis gali di lapangan akan diolah melalui teknik:

- a) Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari lapangan penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian.
- b) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jenis-jenis data, sehingga memudahkan untuk penyajian data.

- c) Editing data, yaitu mengoreksi kembali data yang terkumpul untuk mengetahui kesempurnaannya.
- d) Interpretasi data, yaitu menafsirkan data atau memberikan pengertian agar data menjadi jelas dan mudah dipahami.

2. Analisis Data

Data yang sudah ada disajikan secara diskriptif interpretatif, yakni menafsirkan data sesuai dengan penafsiran penulis, mempertajam permasalahan, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Dan itu dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan keadaan dilapangan.

F. Waktu dan Jadwal Penelitian

Adapun waktu dan jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

a. Penjajakan awal	1 Minggu
b. Penyusunan Desain operasional	2 Minggu
c. Penyusunan instrument Pengumpulan data	1 Minggu
d. Survey penentuan responden dan informan	1 Minggu
e. Survey kedua dan menggali data	3 Minggu
f. Pengolahan data menjadi skripsi dan konsultasi	3 Minggu
g. Koreksi akhir dan penggandaan	1 Minggu
h. Revisi dan penjilidan	<u>2 Minggu</u>
Jumlah keseluruhan waktu penelitian adalah	14 Minggu

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Geografi

a. Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Aranio adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjar (Martapura). Dengan luas wilayah 1.167,00 Km², terdiri dari tanah keras, sungai, perkebunan, pegunungan, dan hutan.

Batas-batas Kecamatan Aranio adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Pengaron
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanah Bumbu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tanah Laut
- Sebelah Barat : Kecamatan Karang Intan

Kecamatan Aranio terletak pada:

115° 7' 50" - 115° 5' 13' - " Bujur Timur

3° 9' 34" - 3° 17' 58" - " Lintang Selatan

Adapun keadaan alam Kecamatan Aranio terletak pada ketinggian 0,5 – 5 M dari permukaan laut, dengan curah hujan berkisar dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember antara 250 – 286,5 mm, dan besar kecepatan angin rata-rata antara 3,1 – 3,6 (knot), beriklim sedang dengan suhu

yang tidak terlalu tinggi di siang hari dan tidak terlalu rendah di malam hari. Salah satu keadaan alam yang khas di Kecamatan Aranio adalah keberadaan sungai Riam Kanan (Bendungan) yang membentang di wilayah ini, sehingga 80% wilayahnya hanya dapat dijangkau dengan alat transportasi air.

2. Demografi

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan pada umumnya penduduk Kecamatan Aranio keseluruhan berjumlah 8,274 jiwa, terdiri dari 2,341 rumah tangga, yang dirinci menurut jenis kelamin atau sex ratio laki-laki berjumlah 4,232 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 4,041 jiwa. Penduduk Kecamatan Aranio saat ini dihuni \pm 90% asli suku Banjar, selebihnya penduduk campuran yaitu dari Hulu Sungai, Jawa, Sulawesi dan Sumatra, itu disebabkan terbentuknya komunikasi dan mudahnya transportasi serta dinamisasi perkembangan masyarakat yang tersebar di 12 desa di kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

TABEL 1
LUAS, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN
JUMLAH PENDUDUK (DI LIMA DESA)
KECAMATAN ARANIO KEADAAN AKHIR TAHUN 2009

No.	Nama Desa	Luas(KM2)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah penduduk	Lk	Pr
1.	Aranio	20.00	293	1,122	599	523
2.	Tiwingan. B	126.00	168	582	289	293
3.	Belangian	122.00	90	348	181	167
4.	Kalaan	94.00	171	573	292	281
5.	Bunglai	81.00	276	1,026	522	504
Jumlah		443.00	998	3,651	1,883	1,768

Sumber data : Koordinator Statistik Kecamatan Aranio, Kecamatan Aranio Dalam Angka Tahun 2010

Dari tabel diatas bisa diketahui dari jumlah penduduk 3,651 jiwa, yang terdiri laki-laki berjumlah 1,883 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 1,768 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar dari jumlah perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Aranio paada umumnya bervariasi, di Kecamatan Aranio terdapat lembaga pendidikan yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTPN), Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Jumlah Sekolah Dasar Negeri (SDN) ada 9 buah dengan ruang kelas 54 buah, 81 orang guru dan 884 orang murid. Adapun untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTPN) terdapat 4

sekolah, 15 buah ruang kelas, 54 orang guru dan 204 orang murid. Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) ada 1 buah sekolah, 6 ruang kelas, 7 orang guru dan 78 orang murid. Sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) terdapat 4 buah sekolah, 24 ruang kelas, 24 orang guru dan 308 orang murid.

TABEL 2
JUMLAH SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA
BESERTA PRASARANANYA, JUMLAH GURU,
MURID MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN ARANIO
TAHUN 2009

No	Pendidikan	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
1.	SDN	9	54	81	844
2.	SMTPN	4	15	54	204
3.	MIN	1	6	7	78
4.	MIS	4	24	24	308
JUMLAH		18	99	166	1,434

Sumber Data : Cabang Dinas Kecamatan Aranio, Kecamatan Aranio Dalam Angka 2010

Melihat tabel di atas yang terdata tahun 2009, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Aranio sudah berkembang, karena sudah mempunyai sarana pendidikan sampai Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTPN). Dan sesuai dengan penelitian dilapangan, sudah terdapat TK Al Quran atau sejenisnya yang di laksanakan di tempat-tempat ibadah desa, dikarenakan belum adanya tempat khusus untuk kegiatan tersebut, sehingga tidak termasuk didalam data. Terlepas dari data yang ada di tabel, bahwa masih belum adanya lanjutan dari sekolah itu, yaitu Sekolah menengah Atas Negeri (SMAN) atau Madrasah Aliyah (MA) sederajat swasta maupun negeri.

Dengan demikian hal ini mengharuskan pelajar yang ingin meneruskan bangku sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk sekolah di luar Kecamatan Aranio.

d. Penganut Agama

Kecamatan Aranio adalah mayoritas penganut agama Islam, dengan jumlah penduduk 8,274 jiwa dari 12 desa yang berada di Kecamatan Aranio, hanya terdapat 6 orang yang beragama lain yaitu agama Kristen protestan dan mereka terletak di desa Aranio.

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK (DI LIMA DESA) KECAMATAN ARANIO
MENURUT AGAMA YANG DIYAKININYA

No	Desa	Islam	Kristen Protestan
1.	Aranio	1,116	6
2.	Tiwingan Baru	582	-
3.	Belangian	348	-
4.	Kalaan	573	-
5.	Bunglai	1,026	-
Jumlah		3,645	6

Sumber Data: Kantor Urusan Agama Kecamatan Aranio, Kecamatan Aranio Dalam Angka 2010

Dari tabel di atas bisa dikatakan hampir dari seluruh penduduk Kecamatan Aranio adalah penganut agama Islam. Walaupun begitu keadaannya, masyarakat yang muslim pendatang atau penduduk asli tetap memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama, juga saling menghormati terhadap kepercayaan yang di anut masing-masing individu, antara satu dengan yang lainnya dalam ketentraman desa.

Sedangkan sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar seluruhnya ada 19 buah dari 12 desa, terdiri dari 17 buah mesjid dan 2 buah mushola atau langgar.

TABEL 4
JUMLAH TEMPAT PERIBADATAN DAN JENISNYA
(DI LIMA DESA) DI KECAMATAN ARANIO

No	Desa	Mesjid	Mushola/Langgar
1.	Aranio	2	-
2.	Tiwingan Baru	2	-
3.	Belangian	1	-
4.	Kalaan	1	-
5.	Bunglai	1	1
Jumlah		7	1

Sumber Data: Kantor Urusan Agama Kecamatan Aranio, Kecamatan Aranio Dalam Angka 2010

Setiap desa pada umumnya di Kecamatan Aranio mempunyai tempat ibadah untuk melaksanakan ibadahnya. Namun dari tabel di atas tidak terdapat tempat ibadah untuk agama selain Islam, dan dari data yang penulis dapatkan di lapangan memang tidak di temukan sarana dan tempat peribadatan untuk agama Kristen protestan.

Berdasarkan penuturan Bapak Tamrin (Tokoh Agama Aranio) sekitar tahun 1970 an, keberadaan penganut agama Kristen Protestan memang cukup banyak walaupun tidak sebanyak agama Islam, dan waktu itu mereka sempat meminta dibangun tempat peribadatan di desa Aranio yang akhirnya di setujui pemerintah. Namun karena masyarakat muslim di desa banyak yang tidak setuju, akhirnya pembangunan dibatalkan, dengan

demikian penduduk yang beragama Kristen Protestan hanya tersisa 6 orang sampai sekarang.

e. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat Kecamatan Aranio adalah bertani, berkebun, berternak, berdagang, sopir dan hanya sebagian kecil yang menjadi pegawai negeri. Dan kebanyakan dari mereka tidak hanya dengan pekerjaan tertentu saja, tetapi merangkap pekerjaannya sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk lebih jelasnya lagi tentang mata pencaharian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bertani

Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kecamatan Aranio adalah bertani, menurut sumber Mantri Tani Kecamatan Aranio (data tahun 2008), di Kecamatan Aranio memiliki lahan untuk huma adalah seluas 5,004 hektar. Bertani atau menanam padi biasanya dilaksanakan setiap satu kali sampai dua kali dalam setahun, yang diawali sekitar bulan Oktober sebagai musim tanam dan kemudian musim panen pada bulan Juni, dan ada juga yang langsung ditanami lagi setelah di panen, sehingga dapat dua kali panen dalam setahun.

Sementara hasil dari pertanian ini setiap tahun tidak menetap, terkadang hasil panen tidak dapat mencukupi untuk biaya kehidupan penduduk dan malah rugi karena rusaknya lahan akibat cuaca maupun hama tanaman. Dengan begitu banyak juga penduduk yang berprofesi sebagai petani

mengambil upah khusus memanen padi, sebagai usaha untuk menutupi keperluan hidup mereka.

2. Berkebun

Kecamatan Aranio dalam perkebunan yang biasa ditanam penduduk adalah berbagai macam jenis, jenis umbi-umbian seperti kacang tanah, kacang kedelai, ubi kayu, ubi jalar dan lainnya. Jenis buah-buahan seperti jeruk, rambutan, durian, pepaya, jambu air, jambu biji dan lainnya. Sedangkan untuk jenis sayur mayur seperti tomat, kacang panjang, terung, kangkung, bayam, labu dan lain-lain.

Hasil yang didapatkan dari perkebunan juga tidak tetap, itu karena rusaknya bibit, lahan dan disebabkan hama tanaman. Namun kebanyakan penduduk berkebun tidak sebagai mata pencaharian utama, karena banyak yang merangkap kerjaan seperti bertani dan berkebun yang otomatis mereka juga harus berdagang untuk menjual hasil kebun atau yang lain. Supaya mereka bisa mencukupi kehidupan mereka.

3. Berternak

Ternak yang ada di Kecamatan Aranio beraneka ragam, ternak besar seperti sapi dan kerbau, ternak kecil seperti kambing dan domba, sedangkan unggas seperti ayam petelor, ayam pedaging, ayam kampung dan itik, juga ada aneka ternak lainnya seperti kelinci dan burung. Selain itu di Kecamatan Aranio yang banyak dikerjakan penduduk adalah berternak ikan/ tambak ikan, karena dengan luas sungai (bendungan Riam

Kanan), serta mendukungnya iklim di Kecamatan Aranio ini, sehingga membuat setiap orang di sana mau mencoba ikut beternak ikan dalam tambak/ keramba, ada yang hanya untuk pribadi ada juga yang untuk dijual hasil ternak ikannya. Memang penduduk yang beternak pada umumnya juga hanya sebagai kerja sampingan, karena hasil ternak tidak dapat ditentukan untung dan kapan menjualnya.

4. Berdagang

Selain bertani, berkebun dan beternak penduduk di Kecamatan Aranio juga ada yang berdagang, namun kebanyakan yang berdagang di sana hanya di desa-desa mereka sendiri. Baik berdagang di rumah-rumah seperti aneka makanan ringan dan keperluan rumah tangga, ada juga kios-kios yang menjual seperti aneka makanan ringan, alat tulis buat sekolah sampai obat-obatan ringan atau berdagang di warung-warung seperti nasi bungkus, aneka masakan dan lain-lain. Untuk belanja dagangannya mereka juga harus ke pasar terdekat atau ke kota.

5. Sopir

Sebagian dari penduduk di Kecamatan Aranio tentunya juga ada yang berprofesi sebagai sopir atau jasa angkutan umum untuk wilayah di sana, baik itu sopir angkot/ taxi desa untuk di darat atau sopir kapal untuk di daerah perairan. Setiap hari para sopir bekerja mulai dari pagi atau dini hari sampai malam, hal ini dilakukan karena tututan dan keperluan penumpang. Sopir taxi, biasanya yang berangkat pagi untuk mengantar

penduduk atau masyarakat belanja ke pasar, mengantar anak-anak sekolah di luar desa dan lainnya, sedangkan sopir kapal hanya satu kali pulang pergi dari desa-desa sampai ke Pelabuhan.

6. Pegawai Negeri

Penduduk yang berprofesi sebagai pegawai negeri di Kecamatan Aranio pada umumnya tidak banyak, baik itu Pegawai Negeri Sipil maupun militer. Pegawai Negeri Sipil kebanyakannya adalah sebagai guru di sekolah-sekolahan yang ada dan sudah berstatus sebagai Sekolah Negeri, Sekdes, Kantor KUA dan di Kantor Kecamatan. Sedangkan yang menjadi Militer sangat kecil jumlahnya, diantaranya adalah sebagai Polisi dan Tentara/ TNI yang ada di sana. Sedikitnya penduduk yang berprofesi sebagai pegawai negeri ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan penduduk itu sendiri, dan kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah hanya karena tuntutan ekonomi yang mengharuskan membantu orang tua bekerja.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis akan menyajikan beberapa data mengenai komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, yang digali dengan teknik observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa kegiatan komunikasi dakwah dilakukan dalam tiga jalur atau pelaksanaan yang ada di masyarakat

Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, yaitu meliputi pelaksanaan komunikasi dakwah melalui jalur keluarga, melalui jalur pendidikan dan jalur masyarakat.

1. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar

a. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Melalui Jalur Keluarga

Setiap masyarakat Kecamatan Aranio pada umumnya mereka memiliki norma-norma agama, yang mana orang tua yang memberikan kewajiban bimbingan tentang keagamaan atau komunikasi dakwah terhadap anak-anaknya, karena mengetahui bahwa orang dituntut untuk memberikan dan menanamkan pendidikan agama awal sebelum anak di sekolahkan.

Bentuk komunikasi dakwah yang dilaksanakan dalam keluarga yang dilakukan terhadap anak atau keluarganya adalah sebagai berikut:

1. Aqiqah dan Tasmiyah

Biasanya yang dilakukan di pelaksanaan aqiqah dan tasmiyah adalah ketika anak-anak mereka berumur 41 satu hari, tapi ada juga yang sebelum 41 hari pelaksanaan ini, sekaligus pemberian nama kepada anak dan syukuran, dan yang dilaksanakan adalah menyembelih 2 ekor kambing untuk anak laki-laki dan 1 ekor untuk anak perempuan, hal ini biasanya dilakukan bagi orang yang mampu, tetapi untuk orang yang belum mampu melaksanakannya harus menunggu sampai bisa

melaksanakannya atau bila masih tidak mampu juga hanya dengan biasa-biasa saja.

2. Selamatan Khitan (Sunatan)

Sudah jadi kewajiban untuk orang beragama Islam untuk khitan atau sunatan, begitu juga dengan masyarakat Islam yang ada di Kecamatan Aranio. Jika anak mereka sudah dikhitan, mereka mengadakan selamatan besar bagi yang mampu dikalangan keluarga maupun dengan masyarakat yang ada di desa. Namun untuk selamatannya ini tidaklah wajib, jadi bagi orang tua yang kurang mampu dan mereka hanya melaksanakan yang sekedarnya saja. Disanalah ditanamkan nilai-nilai dakwah Islamiyah baik melalui doa, zikir dan ceramah yang juga dilaksanakan pada acara selamatan khitan itu.

3. Selamatan Pernikahan Dan Perkawinan

Masyarakat Kecamatan Aranio yang akan melaksanakan acara pernikahan dan perkawinan biasanya sebelum dan sesudahnya melaksanakan selamatan untuk bersyukur dengan akan atau sudah dilaksanakannya sebuah acara. Khususnya untuk acara pernikahan oleh orang tua atau tokoh masyarakat setempat biasanya selalu memberikan nasehat-nasehat dakwah yang ada dalam acara pernikahan tersebut, hal ini penting nantinya untuk pasangan pengantin dalam memasuki kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warrahmah.

b. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Melalui Jalur Pendidikan

1. Pendidikan Agama Di Sekolah

Dalam pengalaman tentang agama, para guru agama sangat penting sekali dalam memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak-anak didiknya, di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar anak murid di sekolah mereka sangat ditekankan untuk melaksanakan ajaran agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, seperti pembelajaran shalat lima waktu, tentang doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari dan juga pembelajaran agama yang erat kaitannya dengan hal tersebut. Komunikasi dakwah melalui pendidikan ini memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mengamalkan ajaran agama Islam, karena pendidikan agama yang diberikan di sekolah atau melalui pendidikan ini sangat penting sekali untuk membekali pondasi agama para murid di sekolah.

2. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Di lembaga pendidikan yang ada pada Kecamatan Aranio ini jika sudah memasuki bulan Rabiul Awal atau juga disebut dengan hari kelahiran Nabi kita Muhammad SAW, mereka secara bersama-sama memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW setiap sekolah mereka, dengan acara utama seperti ceramah agama seputar tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW, hal ini dimaksudkan supaya nantinya anak-anak murid di sekolah dapat meneladani dan mengamalkan dari akhlak Rasulullah SAW.

Begitu juga apabila sudah memasuki bulan Rajab yang mana dikenal dengan peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW. Lembaga pendidikan juga selalu melakukan peringatan Isra dan Mi'raj yang acaranya diisi dengan pengajian, ceramah yang berkaitan dengan hari Isra dan Mi'raj itu seperti masalah shalat, karena pada bulan Rajab atau pada malam Senin ke 27 Rajab itulah Nabi kita pada mulanya menerima mukjizat dan menerima perintah shalat lima waktu melalui perjalanan singkat yang dinamakan Isra dan Mi'raj. Oleh karena itu, patutlah apabila tiba bulan Rajab lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Aranio selalu memperingatinya, tujuannya adalah agar nantinya penghayatan tentang shalat makin baik dan dapat mengamalkan dalam hati anak-anak murid mereka.

Hari-hari besar Islam berikutnya yang sering dilaksanakan setiap lembaga pendidikan Kecamatan Aranio adalah Tahun Baru Islam yang jatuh pada tanggal 1 Muharram. Memperingati tahun baru Islam ini biasanya sekolah mengadakan berbagai macam perlombaan yang bernuansa Islam, kadang acara seperti ini juga diadakan oleh desa masing-masing dengan melibatkan anak-anak sebagai pesertanya. Seperti festival anak shaleh atau lomba-lomba busana muslim, lomba adzan, lomba ceramah atau jadi dai cilik dan lainnya. Hal ini bertujuan agar setiap murid langsung dapat mempraktekkan yang mereka dapat di sekolah serta meningkatkan minat dan bakat anak-anak dibidang agama Islam.

Sedangkan peringatan hari besar Islam yang paling dinanti masyarakat umum dan lembaga pendidikan di Kecamatan Aranio adalah ketika menyambut bulan suci Ramadhan. Karena banyak sekali aktivitas lembaga pendidikan mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pesantren Ramadhan atau pesantren kilat yang diisi dengan pengajian, ceramah-ceramah, shalat berjemaah, sampai shalat Tarawih berjemaah. Disini sangat terlihat antusias warga khususnya anak-anak dalam menjalankan keawajiban di bulan suci itu yakni puasa, dengan melatih anak-anak berpuasa dan meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT, sehingga setiap bulan suci Ramadhan tingkat keagamaan lebih diutamakan di sekolah.

c. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Melalui Masyarakat

1. Pengajian Atau Majelis Taklim

Pengajian atau mejelis taklim adalah sebuah kegiatan masyarakat yang di laksanakan di Kecamatan Aranio. Pengajian ini biasanya dilaksanakan rutin dalam seminggu sekali oleh masyarakat, dana yang di dapat untuk setiap kali kegiatan adalah dengan cara arisan, Swadaya masyarakat dan melalui sumbangan dari masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

TABEL 5
DATA PENGAJIAN/ MAJELIS TAKLIM (DI LIMA DESA)
LINGKUNGAN KECAMATAN ARANIO TAHUN 2010

No	Nama Pengajian	Nama Pengasuh	Alamat	Tempat Kegiatan	Materi	Frekuensi Kegiatan	Jemaah
1.	Al Ikhlas	Rusliansyah	Aranio	Masjid	Fiqih-Hadits	1x1 Minggu	Lk
2.	Ar Rahman	Shapwan	Tiwingan baru	Rumah	Fiqih-Tafsir	1x1 Minggu	Lk
3.	Raudatus Sholihin	M. Subeli	Tiwingan Baru	Rumah	Fiqih	1x1 Minggu	Lk
4.	Al Mujahidah	Nurlenda	Belangian	Rumah	Fiqih-Akhlak	1x1 Minggu	Pr
5.	Ar Rahim	Juliansyah	Belangian	Masjid	Tauhid-Fiqih	2x1 Minggu	Lk
6.	Jamiatul fata	Abdul Hamid	Kalaan	Rumah	Fiqih	1x1 Minggu	Lk
7.	Darul Ijtihad	A.Bukhari	Bunglai	Rumah	Tauhid-Hadits	1x1 Minggu	Lk

Sumber Data: Kantor KUA Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

Rata-rata masyarakat di Kecamatan Aranio melaksanakan pengajian dan majelis taklim. Namun pengajian ini semata-mata hanya membahas tentang materi yang telah ditetapkan, dan jemaahnya pun masih belum banyak. Di waktu lain mereka juga melaksanakan pembacaan Yasin, Tahlil dan Maulidan di tempat ibadah maupun di rumah-rumah masyarakat di sana secara rutin. Hal ini bertujuan supaya tetap terjalinnya silaturahmi dalam masyarakat dan juga untuk meningkatkan komunikasi dakwah yang ada di tengah-tengah masyarakat serta menjaga rutinitas yang sudah dari dahulu dilaksanakan.

2. Khutbah Jumat

Diantara untuk pembinaan keagamaan dan untuk terus menjalankan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio, dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan keIslaman adalah penyampaian pesan dakwah melalui khutbah Jumat.

Adapun untuk materi yang biasa disampaikan oleh khatib pada umumnya adalah tentang hakekat takwa kepada Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan masalah amal ma'ruf nahi mungkar. Pesan-pesan yang disampaikan oleh khatib pada khutbah Jumat tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif bagi para jamaah yang mendengarkan dan mengerti, dan hal ini juga tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat beragama selain Islam yang ada di Aranio juga tertarik hingga terbuka hatinya memeluk agama Islam, karena kalau saat melaksanakan khutbah Jumat selalu memakai pengeras suara yang bisa didengar oleh masyarakat sekitar yang ada disana.

3. Mendirikan Tempat Pendidikan Agama

Masyarakat Kecamatan Aranio pada umumnya juga memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan komunikasi dakwah yang ada di sekitar mereka. Karena mereka peduli dengan regenerasi masyarakat untuk kedepannya, dan untuk melaksanakan kegiatan tersebut mereka mendirikan tempat pendidikan agama, masyarakat dalam mendirikan pendidikan agama biasanya bergotong-royong dan mengadakan

sumbangan suka rela, dengan demikian proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, kegiatan seperti ini tidak lepas dari perhatian para aparat desa, karena tidak jarang untuk membayar tenaga pengajarnya memakai dana kas desa. Yang mana hal ini sangat diminati oleh anak-anak agar minat dan bakat serta keimanan mereka dapat lebih berkembang. Dan melalui pendidikan agama ini diharapkan putra dan putri mereka di desa memiliki bekal atau pondasi ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu-ilmu agama, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain di masa sekarang dan akan datang.

2. Problema Komunikasi Dakwah Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar

Dalam melaksanakan komunikasi dakwah ini cukup banyak mengalami problema yang dihadapi, sehingga dalam melaksanakan kegiatan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio banyak mengalami masalah atau hambatan yang belum terselesaikan. Problema tersebut adalah sebagai berikut:

a. Problema Juru Dakwah/ Komunikator

Juru dakwah atau dai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kurang profesional kepada masyarakat atau mad'unya. Hal ini disebabkan juru dakwah yang ada di Kecamatan Aranio kebanyakan mereka hanya berpendidikan tingkat bawah saja, dalam artian tidak ada yang berpendidikan lebih tinggi, misalnya tamat perguruan tinggi, dan seterusnya.

Sehingga dai dalam menjalankan komunikasi dakwah kepada masyarakat pada umumnya banyak mengalami kendala baik itu dalam cara penyampaian dan juga cara menjelaskannya kepada mad'u atau pendengar problema ini juga termasuk dalam hambatan semantik yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Hal inilah yang jadi hambatan mereka dalam menjalankan komunikasi dakwah di sana, karena para juru dakwah juga masih belum menguasai seluruhnya pengetahuan agama yang mereka miliki.

Selain itu yang menjadi problema mengenai juru dakwah di Kecamatan Aranio ini adalah kurangnya tenaga juru dakwah di desa-desa yang ada, dengan begitu masyarakat terkesan bosan dengan penyampaian yang kadang monoton atau datar-datar saja. Karena untuk mendatangkan dai dari luar daerah ke sana mereka harus banyak mengeluarkan dana juga sulitnya transportasi yang ditempuh ke desa-desa yang berada di sekitar sungai. Sulitnya transportasi jalur sungai ini karena jasa angkutan kapal yang membawa penumpang hanya pulang pergi satu kali dalam sehari, sehingga masyarakat tidak dapat sering untuk berinteraksi ke luar desa apalagi ke luar kota kecuali untuk masyarakat yang memiliki kapal sendiri. Sedangkan jalan utama menuju ke Kecamatan Aranio berdasarkan yang penulis ketahui sudah sangat rusak, banyak jalan yang rusaknya dapat membahayakan para pengguna jalan. Hal ini disebabkan banyaknya mobil besar (truk) tambang yang keluar masuk dari luar maupun dari dalam Kecamatan Aranio. Hal itulah

yang menjadi penghambat pelaksanaan komunikasi dakwah itu sendiri dan yang membuat para juru dakwah dari luar sangat jarang datang ke sana.

b. Problema Objek Dakwah/ Komunikasikan

Problema terhadap objek dakwah maksudnya adalah mad'u atau komunikasikan yang menjadi pendengar yaitu masyarakat sendiri, problema ini juga adalah termasuk hambatan sosiologis, antropologis dan psikologis. Masyarakat di Kecamatan Aranio yang kebanyakan adalah sebagai petani dan berkebun, membuat mereka disibukan dengan kerjaan berat yang sudah setiap harinya mereka lakukan untuk mencukupi kehidupan dan keluarga mereka, sehingga ketika ada kegiatan keagamaan atau pelaksanaan komunikasi dakwah di siang hari, mereka ada yang berhalangan untuk bisa mengikuti karena tuntutan pekerjaan. Sedangkan untuk kegiatan malam harinya waktu masyarakat hanya tersisa untuk beristirahat buat mencari nafkah pada siang harinya.

Selain itu yang masih menjadi masalah adalah kurangnya minat dari masyarakat atau tidak adanya kesadaran untuk mengikuti berbagai macam kegiatan atau pelaksanaan komunikasi dakwah, khususnya para pemuda yang disana, hal ini dikarenakan terpengaruhnya pemuda dengan kemajuan zaman dan teknologi, yaitu mereka lebih memilih bersenang-senang atau berkumpul di warung-warung dari pada ikut kegiatan komunikasi dakwah yang sudah dijalankan selama ini. Dengan begitu objek dakwah hanya orang-orang yang

tetap, dalam artian bahwa jemaah kegiatan yang dilaksanakan di sana hanya orang yang itu saja.

Dan hambatan lain dalam pelaksanaan komunikasi dakwah terhadap objek dakwah juga di sebabkan rendahnya pendidikan masyarakat disana, yang mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh para dai kadang tidak tepat sasaran atau penjelasannya tidak dapat dipahami dengan baik oleh para objek dakwah. Dengan berbagai macam problema yang ada, membuat para juru dakwah mengalami kesulitan dalam menjalankan komunikasi dakwah disana, sehingga komunikasi dakwah sulit berkembang.

c. Problema Pesan/ Materi

Pesan atau materi yang disampaikan oleh para juru dakwah dalam pelaksanaan komunikasi dakwahnya kepada masyarakat adalah tidak beraturan, kecuali pengajian yang menggunakan metode yang bersumber dari kitab. Hal ini disebabkan karena banyaknya juru dakwah yang masih minim tingkat pendidikan akhir mereka, atau kurang menguasainya para komunikator dengan materi yang ingin di sampaikan.

Sehingga masyarakat hanya bisa mengikuti pengajian atau pelaksanaan komunikasi dakwah yang tidak berbeda, karena materi yang juru dakwah miliki masih terbatas. Contohnya seperti dalam tabel 5 di atas, tidak ada di muat materi lain selain yang ada di dalam tabel itu seperti ilmu Nahwu, ilmu Syaraf dan ilmu Alat lainnya. Dalam artian tidak ada juru dakwah atau

komunikator yang menguasai lebih luas dari ilmu-ilmu tauhid/ ketuhanan, fiqih/ hukum dan tasawuf/ akhlak juga yang lain. Padahal ilmu alat sangat penting untuk menunjang dalam membaca kitab kuning atau yang lebih dikenal masyarakat kitab gundul. Dan materi dakwah adalah suatu rangkaian atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan oleh komunikan maupun komunikator.

d. Problema Metode

Sedangkan problema yang menyangkut metode adalah hambatan yang juga berkaitan dengan hambatan semantis. Dalam pelaksanaan komunikasi dakwah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan adalah faktor yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya. Di Kecamatan Aranio metode yang disampaikan kepada masyarakat atau objek dakwah para juru dakwah hanya menggunakan ceramah saja dan tidak menggunakan metode tanya jawab atau dakwah bil hal, tentunya sangat penting dan sangat baik kalau metode-metode lain bisa diterapkan kepada masyarakat.

Menurut informasi yang penulis dapatkan di lapangan, hampir semua juru dakwah atau komunikator hanya menggunakan satu metode saja yakni metode ceramah saja, karena mereka menganggap bahwa metode ceramah itu adalah metode yang sangat praktis dan mudah dilakukan oleh para dai. selain itu pula karena minimnya pengetahuan atau kurang

menguasainya tentang materi dakwah yang mereka miliki, dan juga keadaan para mad'u atau jamaah yang dihadapinya banyak yang rata-rata dari golongan awam, maka untuk itu didalam penyampaian dakwah sedikit menjadi kendala.

e. Problema Media/ Saluran

Problema komunikasi dakwah terhadap media, banyak kendala maupun hambatan yang ada di Kecamatan Aranio. Problema terhadap media/ saluran adalah hambatan mekanis yang terjadi pada suatu proses komunikasi dakwah. Yang pertama adalah media umum yaitu seperti radio dan yang lain, karena pelaksanaan dakwah dengan radio dapat didengar orang atau masyarakat yang lebih jauh dan di pelosok sekalipun. Hal ini karena kurangnya perhatian pemerintah pusat sehingga channel siaran radio di sana susah untuk dicari, apalagi untuk desa-desa yang harus di tempuh menggunakan transportasi sungai, jangankan untuk chanel radio, sinyal ponsel pun sangat sulit didapatkan. Yang kedua adalah yang juga menjadi hambatan dalam kelangsungan komunikasi dakwah adalah media massa atau media komunikasi massa seperti saluran televisi dan surat kabar. Penting untuk masyarakat mengetahui terutama tentang pesan agama yang di siarkan atau di kabarkan oleh media. Hal ini karena tidak lain adalah hambatan transportasi yang sulit, juga masih ada desa di Kecamatan Aranio yang belum dialiri listrik dan itu meyebabkan mereka hanya menggunakan aki untuk menerangi dan

hanya cukup untuk kebutuhan listrik keluarga, sehingga sangat susah bagi desa yang masih terkendala listrik ini untuk mengadakan kegiatan komunikasi dakwah yang menunjang kepada masyarakatnya. Sedangkan yang ketiga adalah media yang menyangkut peralatan seperti alat pengeras suara dan salon, alat pengeras suara ini juga sangat penting untuk kemajuan komunikasi dakwah disana, karena dengan alat pengeras suara paling tidak orang yang berada di sekitar tempat kegiatan bisa ikut mendengarkan. Memang beberapa tempat ibadah sudah ada yang mempunyai alat pengeras suara dengan kondisi ada yang baik dan ada juga yang sudah tidak layak pakai, tapi ketika pengajian diadakan di rumah masyarakat atau rumah juru dakwah, mereka tidak memakai alat pengeras suara apalagi LCD atau media yang dapat menunjang lainnya. Hal ini di karenakan, faktor ekonomi masyarakat juga juru dakwah dan jumlah jamaah yang hadir tidak banyak, jadi mereka pikir tidak perlu menggunakan alat pengeras suara. Walaupun komunikasi dakwah berjalan di sana namun dengan hambatan media pelaksanaannya pun tidak berkembang.

f. Problema Perlengkapan/ Logistik

Di Kecamatan Aranio masih banyak terdapat kekurangan perlengkapan dalam pelaksanaan komunikasi dakwah. Yang juga berhubungan dengan perlengkapan yang sudah di jelaskan di atas adalah kurangnya alat pengeras suara dan salon, juga masih ada desa yang terkendala

masalah listrik dan lainnya. Adapun untuk perlengkapan yang juga masih menjadi masalah untuk berkembangnya komunikasi dakwah contohnya saja tidak ada di temukan perpustakaan atau tempat khusus membaca bagi anak-anak maupun masyarakat di desa-desa Kecamatan Aranio ini. Sedangkan di sekolah-sekolah juga masih kekurangan buku-buku yang bernafaskan Islam, walaupun ada juga buku-buku yang bernuansa Islam tapi sudah tidak layak pakai dan tidak diperbaharui sehingga mereka merasa kekurangan. Kemudian juga belum adanya tempat (bangunan) dan fasilitas khusus untuk Pendidikan Agama atau TPA maupun TKA, karena kegiatan pendidikan agama saat ini yang ada di Kecamatan Aranio hanya memakai tempat-tempat ibadah yang ada didesa masing-masing, walaupun sudah ada tempat khususnya tapi masih sangat kurang dibandingkan dengan banyaknya anak-anak disana serta tidak dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang. Padahal perlengkapan dan fasilitas awal yang harus ada itu adalah untuk anak-anak, karena generasi muda inilah yang nantinya akan menggantikan para tokoh masyarakat atau tokoh agama disana. Namun hal itu nampaknya belum bisa dirasakan oleh anak-anak di Kecamatan Aranio, hal ini karena rendahnya ekonomi masyarakat yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan komunikasi dakwah dan juga tidak adanya perhatian lebih dari pihak pemerintah setempat. Dan problema yang paling terasa adalah bidang infrastruktur jalan sangat rusak, bahkan bisa membahayakan penggunaannya. Juga belum adanya jembatan yang bisa menghubungkan desa

yang berada di dataran tinggi ke desa yang berada ditengah sungai. hal ini juga sangat mempengaruhi lalulintas komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio pada umumnya.

3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problema Komunikasi Dakwah Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar

Untuk mengatasi problema komunikasi dakwah yang ada di Kecamatan Aranio tersebut diantaranya dilakukan beberapa usaha-usaha yang sesuai dengan problema komunikasi dakwah yang ada, yaitu:

a. Meningkatkan Dan Mengembangkan Kegiatan Komunikasi Dakwah

Supaya dapat meningkatkan dan mengembangkan kesadaran kualitas keagamaan dan keIslaman pada masyarakat, harus meningkatkan kegiatan komunikasi dakwah itu sendiri. Terutama adalah menumbuhkan tingkat kesadaran dari masyarakat terhadap berbagai macam kegiatan yang mengandung pesan-pesan keagamaan dengan tujuan yang baik, yang mana akhir-akhir ini minat dan kemauan dari masyarakat itu sudah mengalami pasang surut, hal ini tentu saja tidak terlepas dari usaha para tokoh agama dan masyarakat serta para pelaksana maupun pengelola kegiatan dakwah sebagai tanggung jawab untuk meningkatkan komunikasi dakwah serta menyemarakkan syiar Islam dengan lebih banyak mengadakan kegiatan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang komunikasi dakwah. Dengan cara

mencermati perilaku juga lingkungan objek sebagai sasaran dakwah sebagai bahan pertimbangan dengan metode apa komunikasi dakwah harus dilakukan di sana. Kemudian untuk mengembangkan komunikasi dakwah juga harus mendirikan berbagai organisasi keagamaan dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wadah berkumpulnya para pengelola kegiatan dan juru dakwah, sehingga semua rencana kegiatan komunikasi dakwah bisa di manajemen dengan baik. Proses dakwah tidak boleh lagi terbatas pada dakwah bil-lisan, tapi harus diperluas dengan dakwah bil-hal, bil-kitaabah (lewat tulisan), bil-hikmah (dalam arti politik), bil iqtishadiyah (ekonomi), dan sebagainya. Yang jelas, *actions, speak louder than word*.

Selain itu mengenai fasilitas perlengkapan dalam setiap kegiatan komunikasi dakwah lebih di perhatikan agar media dan metode yang akan di gunakan para juru dakwah bisa di persiapkan oleh pengelola kegiatan dan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat.

b. Pengkaderan Para Juru Dakwah/ Komunikator

Kurangnya pengetahuan para dai atau para juru dakwah yang selama ini di rasakan oleh masyarakat dapat diatasi dengan cara pengkaderan dai yang ada baik dari kalangan dewasa maupun di kalangan orang tua, hal ini dilakukan supaya komunikasi dakwah disana akan terus berkembang dan tidak ada kevakuman baik dari juru dakwahnya, tentang materi dakwahnya, objek dakwahnya atau juga tentang metode yang di lakukan oleh pemerintah

setempat seperti Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Aranio. Perlu ada pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru-juru dakwah dengan pembagian kerja yang rapi. Ilmu tabligh belaka tidak cukup untuk mendukung proses dakwah, melainkan diperlukan pula berbagai penguasaan dalam ilmu-ilmu teknologi informasi yang paling mutakhir.

Dengan adanya hal tersebut maka kegiatan komunikasi dakwah di masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan berkembang, berbagai macam kegiatan itu dapat dilaksanakan di tempat-tempat ibadah, rumah atau tempat khusus untuk melaksanakan pengajian atau majelis taklim. Dengan usaha paling tidak sudah dapat untuk membantu persiapan tenaga para juru dakwah di masa akan datang, supaya tidak ada lagi masalah dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam setiap kegiatan, sehingga komunikasi dakwah yang akan dilaksanakan para pengelola kegiatan selalu siap dilakukan oleh juru dakwah yang ada jika diperlukan.

c. Pembentukan SDM Yang Ada Di Masyarakat

Kemiskinan adalah problema yang juga sangat mempengaruhi pada pelaksanaan komunikasi dakwah di masyarakat. Karena banyak tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses komunikasi dakwah memerlukan dana dalam setiap kegiatan.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pembentukan SDM di masyarakat ini tentu saja yang utama adalah perhatian khusus dari pemerintah

yang ada di Kecamatan maupun pemerintah pusat, dengan cara memberikan berbagai macam bantuan seperti memberi pinjaman modal untuk mengembangkan usaha kepada masyarakat yang tidak mampu, membebaskan siswa-siswi dari biaya pendidikan, memberi obat-obatan atau sering mengadakan pengobatan gratis di desa-desa, memberi bibit tanaman untuk berkebun maupun bertani, menyediakan alat transportasi gratis khususnya jalur sungai dan lain sebagainya. Sedangkan masyarakatnya sendiri juga harus bisa memanfaatkan bantuan dan potensi desa mereka sendiri. Maka dengan begitu masalah kemiskinan di Kecamatan Aranio sedikit demi sedikit teratasi, dan sumber daya manusianya pun sudah mulai terpenuhi di setiap desa yang ada disana, sehingga masyarakat nantinya sudah bisa melengkapi segala keperluan maupun perlengkapan kegiatan dakwah dengan mudah.

d. Menguasai Materi Yang Akan Di Sampaikan

Usaha untuk mengatasi problema tentang materi ini lebih di khususkan kepada para juru dakwah, karena materi lebih di sering dipakai oleh para juru dakwah atau komunikator untuk disampaikan kepada masyarakat sebagai objek dakwah. Dan untuk mengatasi problema itu para juru dakwah hendaknya lebih mendalami atau mengkaji ulang materi yang akan di sampaikan kepada objek dakwah.

Materi yang disampaikan pun supaya jangan terulang atau datar-datar saja, juru dakwah harus lebih banyak mempunyai pengetahuan yang

bersangkutan dengan berbagai materi yang bisa disampaikan kepada masyarakat di Kecamatan Aranio. Selain melalui pengkaderan para juru dakwah, tetapi individu dari juru dakwah itu sendiri juga harus mempunyai inisiatif supaya bisa belajar atau benar-benar memahami tentang materi yang akan disampaikan.

Dengan begitu juru dakwah tidak ada kendala lagi dalam masalah materi yang akan di sampaikan, karena mereka sudah banyak menguasai dan mempelajari banyak materi, hal ini juga akan membawa warna baru dalam pelaksanaan komunikasi dakwah, karena para juru dakwah dapat mengajarkan atau menyampaikan materi selain yang biasa mereka sampaikan.

e. Memakai Metode Yang Sesuai

Usaha untuk mengatasi masalah metode yang ada di Kecamatan Aranio ini salah satunya harus memakai metode atau cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di sana, pelaksanaan komunikasi dakwah tanpa metode yang sesuai, maka komunikasi dakwah tidak akan berhasil atau efeknya tidak ada, karena dengan metode/ cara yang salah dalam menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat, maka masyarakat tidak akan dapat mengerti dengan sepenuhnya apa yang disampaikan.

Untuk mengatasi problema metode komunikasi dakwah ini tidak hanya dibebankan kepada para juru dakwah, melainkan masyarakat pada umumnya juga sangat bertanggung jawab untuk mengembangkan komunikasi

dakwah di Kecamatan Aranio ini dengan metode atau cara yang sesuai, namun untuk para juru dakwah harus memiliki pengetahuan tentang metodologi dakwah di masyarakat.

oleh karena itu para pendakwah yang harus mereka lakukan adalah menyeru dan mengajak dalam menyampaikan pesan dakwah bukan saja dengan ceramah, tetapi untuk masyarakat yang awam metode yang dipakai harus sesuai dengan objeknya, seperti metode mau'izatil hasanah (nasehat yang baik) sebab untuk menunjang keberhasilan komunikasi dakwah seorang dai dituntut untuk mampu membaca situasi dan kondisi para masyarakat sebagai objek dakwah yang dihadapinya, supaya para mad'u dalam mendengarkan materi yang disampaikan tidak ada rasa jenuh atau bosan, dan hal ini tentu saja agar apa yang disampaikan oleh para juru dakwah dapat dimengerti dan dipahami juga dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi melalui metode yang sesuai inilah kedepannya problema terhadap metode di Kecamatan Aranio bisa teratasi, sehingga bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan komunikasi dakwah yang ada disana.

f. Melengkapi Media/ Saluran

Media yang terlihat sangat kurang dan bahkan tidak ada di Kecamatan Aranio untuk itu perlu usaha untuk mengatasi problema terhadap

media/ saluran ini, dan untuk mengatasi media yang banyak tidak ada ini adalah dengan cara melengkapi media tersebut.

Untuk melengkapi media/ saluran yang sangat kurang itu harus melibatkan lagi aparat pemerintah yang terkait, karena faktor rendahnya tingkat ekonomi masyarakat di sana tidak akan dapat mengatasi semua masalah media secara menyeluruh di Kecamatan Aranio. Seperti melengkapi media audiovisual, media cetak, gambar dan tulisan.

Disamping itu problema tentang media ini juga yang berhubungan dengan hambatan mekanis, dan itu harus diatasi bersama-sama dari masyarakat, aparat desa, dan pemerintah dengan cara meminta bantuan secara mekanis, teknis dan SDM yang berkompeten di bidangnya kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap wilayah Kecamatan Aranio yaitu pemerintah Kabupaten Banjar, agar kelengkapan dibidang media seperti channel radio yang sedikit, sinyal telepon yang sangat sulit dan listrik yang masih belum merata bisa secepatnya terpenuhi.

g. Pengadaan dan Perbaikan Perlengkapan

Untuk mengatasi masalah kurang dan rusaknya perlengkapan yang mempengaruhi dalam pelaksanaan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio adalah dengan cara pengadaan dan perbaikan dibidang perlengkapan.

Untuk perbaikan dibidang perlengkapan itu adalah dengan cara bergotong royong, untuk memperbaiki jalan atau jembatan yang sudah sangat

rusak bersama semua anggota masyarakat dan aparat desa yang ada. Dan untuk pengadaan perlengkapan seperti pengadaan perpustakaan dan fasilitasnya, mendirikan tempat pendidikan agama dan fasilitasnya dan lainnya, adalah dengan cara mengadakan sumbangan sukarela atau swadaya masyarakat untuk pengadaan perlengkapan tersebut, langkah selanjutnya untuk mengatasi semua problema perlengkapan ini adalah meminta bantuan secara langsung kepada pemerintah Kabupaten Banjar atau Provinsi.

Dengan begitu perlengkapan yang juga berhubungan dengan hambatan ekologis atau bidang infrastruktur bisa menjadi nyaman dan aman bagi pengguna atau masyarakat itu sendiri. Sehingga pelaksanaan komunikasi dakwah dapat ditingkatkan dan semakin berkembang untuk ke depannya.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, diketahui bahwa problema komunikasi dakwah yang ada pada masyarakat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar adalah problema dalam pelaksanaan komunikasi dakwah yang meliputi juru dakwah sebagai komunikator, masyarakat sebagai komunikan, pesan sebagai materi, metode dan media sebagai saluran.

Selain itu para juru dakwah atau dai melakukan ceramah bersifat klasikal, yaitu metode atau pengolah pesan dakwah yang di sampaikan kepada mad'u atau masyarakat di tentukan menurut selera dan kemampuan para juru dakwah itu sendiri, sehingga masyarakat Kecamatan Aranio sebagai

komunikasikan dalam menerima pesan/ materi dakwah menjadi objek pasif, yang setiap kali kegiatan komunikasi dakwah seperti ceramah dan lainnya dilakukan dengan monoton.

Dakwah kalau melalui pengamalan ajaran agama tentu memiliki nilai dakwah, memang kalau kita lihat secara sepintas bahwa kegiatan komunikasi dakwah tersebut mampu untuk mempengaruhi objek dakwahnya, karena hal ini dapat membuat orang lain menjadi terharu maupun tertarik akan pengamalan agama yang dilakukan oleh para juru dakwah.

Kondisi demikian tergambar bahwa para pengelola kegiatan komunikasi dakwah dalam melaksanakan komunikasi dakwah dalam masyarakat ini tergantung para juru dakwah dan para penyuluh agama yang merencanakan jalannya kegiatan di sana.

Dengan pengamalan ajaran agama ini dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan komunikasi dakwah, sebab dengan mengamalkan ajaran agama setidaknya akan mempengaruhi hati orang lain, kalau kita melihat kembali sejarah masa lalu maka dengan jelas dakwah itu di sampaikan tidak hanya dilakukan dengan memberikan ceramah, tabligh dan dialog saja. Akan tetapi dapat dilakukan melalui dakwah bil hal dan kenyataannya mampu memberikan kesan serta contoh tersendiri bagi para objek dakwahnya. Adapun seorang juru dakwah yang sebagai komunikator dinilai sangat baik dalam memberikan ceramah belum bisa dikatakan berhasil dalam dakwahnya, karena para juru dakwah selain di tuntut untuk menyampaikan materi atau

pesan-pesan dakwah, tetapi mereka juga harus mampu membaca situasi dan kondisi mad'u dan lingkungan sebagai objek dakwahnya, sehingga para juru dakwah dapat menyeimbangkan antara apa yang disampaikan dan tujuan atau efek yang diinginkan supaya dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian hendaknya kaum muslimin, khususnya para juru dakwah dalam menyampaikan dakwah tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi dakwah saja, tetapi mereka juga harus mampu memfokuskan komunikasi dakwah itu pada materi media dan metodenya, dan memadukan antara segala komponen yakni materi, media dan metode yang serasi dalam berkomunikasi dakwah. Media massa, cetak dan terutama media elektronik harus dipikirkan sekarang juga. Media elektronik yang dapat menjadi wahana atau sarana dakwah perlu dimiliki oleh umat Islam. Khususnya Kecamatan Aranio di masa depan dipenuhi oleh pesan-pesan agama lain dan sepi dari pesan-pesan Islami, maka sudah tentu keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi peningkatan komunikasi dakwah Islam. Oleh karena itu kalau hanya menggunakan media lisan dan metode ceramah maka hasil yang akan dicapai kurang maksimal, seharusnya juru dakwah mampu memadukan berbagai faktor atau unsur dalam komunikasi dakwah.

Dilihat dari problema komunikasi dakwah yang ada pada masyarakat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar meliputi kurangnya inisiatif para juru dakwah dalam melaksanakan komunikasi dakwah, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunikasi dakwah, rendahnya tingkat

pendidikan juru dakwah juga masyarakat, rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, kurangnya fasilitas pendidikan agama, rusaknya infrastruktur desa, susahya transportasi sungai di masyarakat sekitar sungai dan kesibukan yang mengharuskan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Kalau kita meninjau dari kemampuan para juru dakwah yang ada di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, para juru dakwah atau dai secara kualitas atau dari segi kemampuan yang ada belum memadai terutama sekali dalam hal meningkatkan sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini juru dakwah yang berkualitas dan professional menjadikan harapan syarat yang mutlak.

Oleh karena itu perlu diadakannya kembali peninjauan terhadap metode dakwah yang ada, yaitu merubah dan memecahkan permasalahan yang ada, kondisi dalam lingkungan sebagai komunikasi dakwah suatu hal yang menentukan sebuah proses perencanaan komunikasi dakwah dalam masyarakat Kecamatan Aranio.

Aktivitas komunikasi keagamaan yang mendukung komunikasi dakwah yang mengakar dari budaya masyarakat secara tidak maksimal di gunakan para juru dakwah, maka dalam membina khazanah gerakan dakwah untuk membina masyarakat dalam sistem kultural keagamaan pertimbangan metode dakwah kultural keagamaan dikarenakan tingkat kemajemukan masyarakat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

Problema komunikasi dakwah yang di hadapi oleh masyarakat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar pada umumnya di sebabkan pada faktor dalam masyarakatnya sendiri, yakni ketidakmampuan juru dakwah/ dai yang menjadi komunikator atau masyarakat untuk mengantisipasi segala dinamika objek dakwah secara individu maupun keseluruhan. Kondisi yang demikian disebabkan karena kurangnya antisipasi para juru dakwah terhadap problema yang ada di masyarakat, serta tidak adanya kerjasama yang aktif antara para pendakwah dengan masyarakat sebagai objek dakwah, dan juga sesama anggota masyarakat.

Dalam mengatasi problema komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, yaitu mengatasi problematikanya dengan cara melakukan secara individu, baik para individu atau tokoh masyarakat dan agama, dan untuk itulah usaha mengatasi problema komunikasi dakwah pada masyarakat yang akan datang, dengan diusahakannya *integrative* yaitu mengatasi problematika secara menyeluruh serta menyatu dalam masyarakat atau dengan kata lain bahwa mengatasi problema komunikasi dakwah dari dalam masyarakat sendiri sedangkan usaha dari masyarakat sebagai *imflemen* (pelengkap) saja.

Untuk mengatasi problema komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Aranio, para juru dakwah dan penyuluh agama jangan menjadikan dirinya sebagai manusia yang paling hebat yang datang dari luar. Yang demikian telah ditempatkan oleh sebagian para penyuluh agama yang

datang ke Wilayah Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, dengan hal ini setidaknya yang akan datang menimbulkan suatu semangat untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam, agar memperjuangkan ajaran Islam selalu sukses dan berkembang di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan dakwah di daerah dan di lingkungan dengan melakukan beberapa metode yakni metode ceramah, tanya jawab, pendidikan dan pengajaran. Maka dalam metode dakwah bil-hal dari segi metode itu perlu dikembangkan lebih banyak dan bervariasi lagi sebagai metode dakwah apalagi fenomena di masyarakat yang logis hidup dalam ekonomi dibawah cukup dan terbelakang, hal ini di harapkan bukan saja dakwah sebagai pemahaman agama saja.

Ada beberapa masalah yang juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan dakwah yaitu kurangnya juru dakwah yang professional dalam memeberikan penjelasan sebagai pengantar pesan kepada masyarakat yang sesuai dengan fungsinya. Hal yang demikian ini adalah karena kurangnya tenaga juru dakwah sebagai komunikator yang professional ini memang menjadi hambatan dalam upaya melaksanakan strategi komuniiasi dakwah di daerah Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar satu *alternative* yang mungkin bisa untuk dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serta dialog-dialog dan diskusi, sebagai bekal pendidikan pengetahuan bagi para juru dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di sajikan pada bab terdahulu, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar dilaksanakan dalam tiga jalur, pelaksanaan itu adalah sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan komunikasi dakwah melalui jalur keluarga yang meliputi acara aqiqah dan tasmiyah, acara khitan (sunatan) dan selamatan pernikahan dan perkawinan.
 - b. Pelaksanaan komunikasi dakwah melalui jalur pendidikan, yaitu pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di masyarakat yang meliputi pendidikan atau pengajaran agama Islam di sekolah dan peringatan hari-hari besar Islam.
 - c. Pelaksanaan komunikasi dakwah melalui jalur masyarakat berupa pengajian yang meliputi pengajian atau majelis taklim, khotbah Jumat dan mendirikan tempat pendidikan agama di masyarakat.
2. Problema komunikasi dakwah yang adalah segala sesuatu yang menjadi masalah dan penghambat dalam upaya pelaksanaan dan peningkatan komunikasi dakwah yang menyangkut problema juru dakwah/

komunikator, objek dakwah/ komunikan, pesan/ materi, metode, media/ saluran dan problema perlengkapan/ logistik.

2. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problema komunikasi dakwah yakni meningkatkan komunikasi dakwah itu sendiri dengan cara mengadakan pengkaderan untuk juru dakwah, pembentukan SDM yang ada di masyarakat, menguasai materi yang akan disampaikan, memakai metode yang sesuai, melengkapi media/ saluran dan pengadaan dan perbaikan perlengkapan di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan komunikasi dakwah dan juga untuk kemajuan masyarakat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar di masa sekarang maupun yang akan datang, maka di sarankan:

1. Bagi para juru dakwah atau dai harus memiliki inisiatif dan inovasi yang tinggi terhadap komunikasi dakwah baik itu tentang metode, materi maupun media, walaupun mereka kebanyakannya tidak begitu banyak menguasai tentang ilmu agama dan disibukkan oleh pekerjaan mereka, namun dengan demikian seorang juru dakwah lebih aktif dan fokus dalam memberikan pembinaan kepada umat.
2. Perlu adanya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas terhadap segala hal yang terkait dengan proses atau pelaksanaan komunikasi dakwah di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.

3. Proses atau pelaksanaan komunikasi dakwah yang perlu diperhatikan adalah tentang metode-metode kultural keagamaan dan pelaksanaan sosial ekonomi sehingga menimbulkan kesatuan arah dan perkembangan pelaksanaan komunikasi dakwah dari berbagai aspek kehidupan kemsayarakatan.
4. Kepada pemerintah yang terkait, dari aparat desa sampai pemerintah Kecamatan dan pemerintah Kabupaten Banjar khususnya Kementrian Agama Kabupaten Banjar untuk lebih memeperhatikan segala aspek yang bersangkutan dengan pelaksanaan komunikasi dakwah dan pembinaan umat Islam di lingkungan masyarakat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.
5. Kepada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang berada di daerah Kalsel, khususnya IAIN Antasari Banjarmasin, supaya lebih teliti dan mendengar tentang kondisi dan keadaan masyarakat di sekitar, dengan mengadakan pengabdian masyarakat, serta menjadikan wilayah tersebut sebagai desa binaan secara kontinyu.